

DAFTAR PUSTAKA

1. Amrizal A, Rahmadani E, Elfawati E. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*. 2011;8(2).
2. Harefa PZ. Strategi Bertahan Hidup Dalam Perkembangan Kota Medan.
3. Badan Litbang Pertanian. Indonesia Menuju Swasembada Protein Hewani Jakarta. 2017 [cited 2017 3 Oktober]. Available from: <http://www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/2826/>.
4. Fivi Silvia. Evaluasi Tempat Pemotongan Ayam (Tpa) Yang Dibina Dan Belum Dibina Oleh Dinas Peternakan Di Kota Padang. Padang: Universitas Andalas; 2014.
5. Badan Pusat Statistik. Produksi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi Tahun 2009-2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2016.
6. Prasetyanto N. Kadar H₂S, NO₂, dan Debu Pada Peternakan Ayam Broiler Dengan Kondisi Lingkungan yang Berbeda di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. 2011.
7. Charles R, Hariono B. Pencemaran Lingkungan Oleh Limbah Peternakan dan Pengelolaannya. *Bull FKH-UGM*. 1991;10:2.
8. Malone G. Nutrient enrichment in integrated broiler production systems. *Poultry Science*. 1992;71(7):1117-22.
9. Rohaeni E. Dampak pencemaran lingkungan dan upaya mengatasinya. *Poultry Indonesia* Maret. 2005:58-61.
10. Agency for Toxic Substances and Disease Registry. Toxicological Profile For Hydrogen Sulfide. In: Services USDOHAH, editor. Atlanta: US Department of Health and Human Services, Public Health Service, Agency for Toxic Substances and Disease Registry; 2016.
11. No.KEP-50/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Kebauan, (1996).
12. Soemirat J, Lingkungan K. Gajah Mada University Press. Jogjakarta; 2002.

13. Pakpahan JE. Analisa Kadar H₂S (Hidrogen Sulfida) dan Keluhan Kesehatan Saluran Pernapasan Serta Keluhan Iritasi Mata Pada Masyarakat Di Kawasan PT. Allegrindo Nusantara Desa Urung Panei Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Tahun 2013. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*. 2015;3(2).
14. Damayati DS, Basri S, Sartika D. Analisis Risiko Paparan Hidrogen Sulfida (H₂S) pada Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2016. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2017;3(1):47-56.
15. Strickland J, Cummings A. Toxicological Profile for Hydrogen Sulfide. USEP Agency, US Environmental Protection Agency. 2003;10.
16. Rachmawati S. Upaya pengelolaan lingkungan usaha peternakan ayam. *Wartazoa*. 2000;9(2):73-80.
17. Karto AA. Peran dan kebutuhan sulfur pada ternak ruminansia. *Wartazoa*. 1999;8(2):38-43.
18. Hasnaeni B. Fungsi pengaman dan estetika jalur hijau jalan (studi kasus di Jalan Pajajaran–Bogor). Skripsi Jurusan Geofisika Dan Meteorologi Fakultas Matematika Dan IPA Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004.
19. H Surya Dharma M. Analisis Kwantitatif Kadar Debu PT. Semen Andalas Indonesia Di Lingkungan AKL Depkes RI Banda Aceh Tahun 2002. Analisis Kwantitatif Kadar Debu PT Semen Andalas Indonesia Di Lingkungan AKL Depkes RI Banda Aceh Tahun 2002.
20. Reinhard H. Sianipar. Analisis Risiko Paparan Hidrogen Sulfida Pada Masyarakat Sekitar Tpa Sampah Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2009. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.
21. Mukono H. Toksikologi lingkungan: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair; 2005.
22. Organization WH. Air quality guidelines for Europe. 2000.
23. Occupational Safety and Health Administration. OSHA Fact Sheets: Hydrogen Sulfide. United States of America: Occupational Safety and Health Administration, 2005.
24. Rifai B, Joko T, Darundiati YH. Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Pajanan Gas Hidrogen Sulfida (H₂S) Pada Pemulung Akibat Timbulan Sampah Di TPA

- Jatibarang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2016;4(3):692-701.
25. Adelson L SI. Fatal Hydrogen Sulfide Intoxication: Report Of Three Cases Occurring in a Sewer. Arch Pathol 1966;81:375-80.
 26. US EPA. Integrated Risk Information System Toxicity Summary for Hydrogen Sulfide. 2003.
 27. Organization WH. Concise International Chemical Assessment Document 53, Hydrogen Sulfide: Human Health Aspects. WHO: Geneva, Switzerland. 2003.
 28. Purwanto H, Mahreda ES, Biyatmoko D, Fithria A. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kota Banjarbaru. EnviroScienteeae. 2016;9(3):147-55.
 29. Listautin. Pengaruh Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Personal Hygiene, Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap Keluhan Kesehatan pada Pemulung di Kelurahan Terjun Marelau. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
 30. Ade C. Analisis Risiko Kesehatan Paparan Amonia Dan Pengawasan Limbah Peternakan Ayam Broiler Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Tahun 2015: Universitas Andalas; 2016.
 31. No. 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur Yang Baik., (2014).
 32. Fontenot J, Smith W, Sutton A. Alternatif Utilization Of Animal Waste. J Anim. 1983.
 33. Mulyantini N. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Gadjah Mada University Press Yogyakarta. 2010.
 34. Darwis A, Said E. Teknologi Fermentasi. PAU Bioteknologi IPB, Rajawali Press, Jakarta. 1992.
 35. Pauzenga U. Animal Production In The 90's In Harmony With Nature: A Case Study in the Netherland. Biotechnology In the Feed Industries Asia Pacific Lecture Tour Alltech Technical Publication. 1990:121-31.
 36. Svensson L. Putting the lid on the dung heaps. Acid Magazine (Sweden). 1990.

37. Hidayatun R. Produksi Ammonia dan Hidrogen Sulfida Ekskreta Ayam Broiler yang Diberi Tepung Kemangi (*Ocimum basilicum*) Dalam Pakan. 2007.
38. Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan. Pedoman Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). Depok: Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2012.
39. Djafri D. Prinsip dan Metode Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2014;8(2):100-4.
40. Aldrich TE, Griffith J, Cooke C. Environmental Epidemiology And Risk Assessment: Van Nostrand Reinhold; 1993.
41. Council NR. Risk Assessment In The Federal Government: Managing The Process: National Academies Press; 1983.
42. Organization WH, Chemicals I-OPtSMo. Principles For Modelling Dose-Response For The Risk Assessment Of Chemicals: World Health Organization; 2004.
43. Organization WH. IPCS Risk Assessment Terminology: World Health Organization; 2004.
44. Mukono H. Epidemiologi Lingkungan: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair; 2002.
45. Gusti A. Comparison of Risk Level of Exposure to PM10 on Students at Vegetated and Non Vegetated Elementary School in Padang City. International Journal of Applied Engineering Research. 2017;12(20):9434-7.
46. Nasional BS. SNI 19-7117.7-2005. Emisi Gas Buang, Sumber Tidak Bergerak (Bagian 7: Cara Uji Kadar Hidrogen Sulfida (H₂S) dengan Metode Metilen Biru Menggunakan Spektrofotometer) Jakarta. 2005.
47. KEMENKES P. Pedoman analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). 2012.
48. Kilburn KH, Warshaw RH. Hydrogen Sulfide And Reduced-Sulfur Gases Adversely Affect Neurophysiological Functions. Toxicology and Industrial Health. 1995;11(2):185-97.
49. Maps G, cartographer Google Maps 2018.
50. Badan Standarisasi Nasional. Penentuan Lokasi Pengambilan Contoh Uji Pemantauan Kualitas Udara Ambien. SNI 19-7119.6-2005, 2005.
51. IRIS. Integrated Risk Information System List of Substance. 2007.

52. Ashar T, Santi DN. Analisis Konsentrasi Debu Dan Keluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Sekitar Pabrik Semen Di Desa Kuala Indah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2012. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*. 2013;2(1).
53. Novirsa R, Achmadi UF. Analisis Risiko Paparan PM_{2,5} di Udara Ambien Siang Hari terhadap Masyarakat di Kawasan Industri Semen. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2012;7(4):173-9.
54. Wahyuddin PP, Susilawaty A, Azriful A, Basri S. Risiko Paparan Sulfur Dioksida (SO₂) pada Masyarakat yang Bermukim Disekitar PT. PLN (Persero) Sektor Tello Tahun 2014. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2016;2(1):8-14.
55. Hutami D. Pengaruh Pemberian Kapur terhadap Pelepasan Gas Amonia dan Hidrogen Sulfida pada Kotoran Ayam Petelur. Depok: Universitas Indonesia; 1997.

